

PENERAPAN RAGAM HIAS NEQ LIMBONGAN DAN PA' KAPU BAKA TORAJA PADA BUSANA PESTA WANITA

Wa Ode Nika Ayu¹, Irma Russanti*²

^{1,2} Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author: irmarussanti@unesa.ac.id

Abstrak

Ragam hias *Neq Limbongan* dan *Pa'kapu Baka* yang berasal dari Sulawesi menjadi sumber inspirasi dalam pembuatan karya busana. Tujuan dari penciptaan karya yaitu untuk mengetahui proses penerapan ragam hias *Neq Limbongan* dan *Pa'kapu Baka* Toraja dan hasil jadinya pada busana pesta wanita. Metode yang digunakan adalah *Double Diamond Model*, yang terdiri dari 4 tahapan yaitu *Discover, Define, Develop, Deliver*. Proses penerapan ragam hias *Neq Limbongan* dan *Pa'kapu Baka* tersebut menggunakan teknik lekapan bordir dengan payet dengan tusuk jelujur. Penerapan ragam hias *Neq Limbongan* dan *Pa'kapu Baka* pada busana pesta wanita terletak pada bagian badan depan dan badan belakang berbentuk V. Hasil jadi penerapan ragam hias *Neq Limbongan* dan *Pa'kapu Baka* Toraja pada busana pesta wanita dengan siluet mermaid secara keseluruhan menerapkan prinsip desain antara lain harmoni, keseimbangan dan pusat perhatian.

Kata Kunci: Ragam hias Toraja, *Neq Limbongan*, *Pa'kapu Baka*, busana pesta, bordir tempel

Abstract

The ornamental variety of *Neq Limbongan* and *Pa'kapu Baka* originating from Sulawesi is a source of inspiration in making fashion works. The purpose of creating the work is to find out the process of applying the ornamental variety of *Neq Limbongan* and *Pa'kapu Baka* Toraja and the finished product to women's party dress. The method used is the *Double Diamond Model*, which consists of 4 stages, namely *Discover, Define, Develop, Deliver*. The process of applying *Neq Limbongan* and *Pa'kapu Baka* ornamental ragan uses embroidery technique with sequins with skewers. The application of *Neq Limbongan* and *Pa'kapu Baka* ornaments in women's party clothing lies in the V-shaped face and back body. The finished result of the application of *Neq Limbongan* and *Pa'kapu Baka* Toraja ornamental varieties in women's party dress applies design principles including harmony, balance, and the center of attention. The application of *Neq Limbongan* and *Pa'kapu Baka* ornaments in women's party clothing lies in the V-shaped front and back body. The finished result of applying the ornamental variety of *Neq Limbongan* and *Pa'kapu Baka* Toraja to women's party clothing with mermaid silhouettes applies design principles including harmony, balance, and the center of interest.

Keywords: Toraja ornaments, *Neq Limbongan*, *Pa'kapu Baka*, party dress, patch embroidery

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang besar karenanya terdapat berbagai macam budaya yang tersebar dari sabang sampai Merauke. Salah satunya adalah budaya suku Toraja di Sulawesi Selatan yang unik. Suku Toraja adalah suku yang menetap di pegunungan bagian utara Sulawesi Selatan, 340 km ke arah utara dari Makassar. Rumah Tongkonan merupakan rumah tradisional suku Toraja yang merupakan pusat kehidupan sosial dan budaya. Rumah adat Tongkonan memiliki makna penting, sebutan rumah adat yang ditujukan untuk masyarakat Toraja merupakan sebuah rumah besar Tongkonan yang dimiliki masyarakat secara pribadi maupun milik masyarakat yang lahir di rumah itu (Lebang, 2015). Menurut Patriani (2019) Tongkonan juga selalu dibuat menghadap pada arah utara atau ke arah *ulunna lino* (kepala dunia) hal ini sesuai sudut pandang kosmologi Toraja. Aturan mengenai arah hadap tersebut adalah sebagai bentuk ungkapan simbolik atas rasa hormat dan upaya memuliakan Puan Matua, yang diyakini sebagai pencipta alam semesta. Rumah ini melambangkan kehidupan, kedamaian, dan hubungan antara manusia, alam, dan dunia roh. Tongkonan juga menjadi tempat untuk mengadakan upacara-upacara adat, seperti upacara perkawinan, pemakaman, dan ritual keagamaan suku Toraja.

Rumah Tongkonan suku Toraja memiliki ragam hias yang khas dan indah. Ragam hias tersebut digunakan untuk menghiasi bagian depan rumah Tongkonan, pintu gerbang, serta tiang-tiang rumah adat. Tongkonan memiliki motif ragam hias yang terdapat pada dinding rumah yang mana memiliki makna tersendiri, ragam hias berjumlah kurang lebih 125 (Suciningtyas, Khikmiyah & Ulah, 2020). Motif ragam hias yang diterapkan pada elemen interior dan eksterior rumah adat Tongkonan di antaranya yaitu: *Pa'barre Allo*, *Pa'tedong*, *Pa'manuk Lodong*, *Pa'ulu Karua*, *Pa'lolo Tabang*, *Pa'sepu To Rongkong*, *Pa'papan Kandaure*, *Pa'tangki Pattung*, *Pa'daun Bolu*, *Pa'tanduk Repe*, *Pa'sekong*, *Pa'kapu Baka*, *ne'limbongan* dan *Pa'daun Peria* dan lain-lain (Nediari & Hartanti, 2014).

Ragam hias *Neq Limbongan* adalah ragam hias yang terukir di bagian depan rumah Tongkonan. Ragam hias ini memiliki makna (menggambarkan danau) menggambarkan arti orang Toraja bertekas mendapat rejeki dari empat penjuru angin bagaikan mata air yang menyatu di satu danau. Sedangkan *Pa'kapu baka* berarti agar keturunan senantiasa bersatu dan sehat dalam masyarakat (Nediari & Hartanti, 2014).

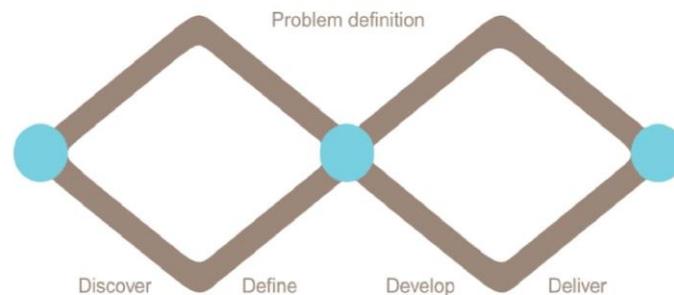
Ragam hias Tongkonan yang terkenal dengan keindahannya sering dibuat sebagai sumber ide desain tekstil dan fashion. Perkembangan ragam hias Toraja ini diterapkan dalam pembuatan produk tekstil dengan teknik batik (Ulfa, 2017). Istiqomah (2020), menciptakan produk tas kulit dengan inspirasi bentuk atap dan ornamen rumah adat Tongkonan. Pada penelitian ini menggunakan inspirasi ragam hias Tongkonan khususnya *Neq Limbongan* dan *Pa'kapu baka* sebagai hiasan busana pesta wanita. Teknik yang digunakan dalam membuat hiasan busana pesta adalah teknik bordir. Teknik bordir adalah suatu metode atau proses menghias kain, pakaian, atau kain lainnya dengan menggunakan benang bordir. Teknik ini melibatkan penggunaan berbagai jenis setikan bordir dan pola untuk menciptakan desain yang beragam dan menarik. Hiasan dengan teknik bordir ini dibuat pada lembaran kain kemudian dipotong mengikuti motif dan lekapkan pada bahan utama busana pesta.

Bordir merupakan salah satu hasil karya seni yang sangat memperhatikan nilai estetika serta proporsi dan komposisi warna benang pada suatu kain dengan menggunakan mesin jahit sebagai alat bantu ataupun dapat menggunakan mesin bordir komputer (Darusman, 2016). Penerapan hiasan pada busana mempertimbangkan unsur dan prinsip desain sehingga akan terlihat menarik atau indah. Unsur atau Komponen-komponen desain merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam penyusunan sebuah rancangan, komponen-komponen desain yaitu meliputi arah, garis bentuk, ukuran, nilai gelap terang (value), tekstur, dan warna. Prinsip-prinsip dalam pembuatan desain

yaitu terdiri atas proporsi, harmoni, keseimbangan, irama, pusat perhatian, dan kesatuan. Prinsip-prinsip desain perlu diperhatikan untuk terciptanya gambaran desain busana yang indah dan menarik (Putri, 2022). Berdasarkan latar belakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses penerapan ragam hias *Neq Limbongan* dan *Pa'kapu Baka* Toraja pada busana pengantin wanita, dan mengetahui hasil jadi penerapan ragam hias *Neq Limbongan* dan *Pa'kapu Baka* Toraja pada busana pengantin wanita. Manfaat yang di ambil dari penulisan ini yaitu sebagai referensi dalam penerapan ragam hias *Neq Limbongan* dan *Pa'kapu Baka* Toraja pada busana pesta wanita

2. METODE

Metode penciptaan karya yang akan digunakan yaitu *Double Diamond Model* atau model berlian ganda yang pertama kali dikenalkan oleh *British Design Council*. Model tersebut merupakan pendekatan holistic untuk desain. *Double Diamond Model* adalah sebuah pendekatan yang digunakan dalam proses desain untuk menggambarkan empat tahap utama. Penelitian ini mengadopsi *Double Diamond Model* dari Ledbury (2018) dalam mendesain dan mengembangkan produk pakaian berkenerja tinggi (*high performance*). *Double Diamond Model* atau model berlian ganda terdiri empat proses kreatif, yaitu: (1) Fase penemuan (*discover*), (2) Fase penentuan (*define*), (3) Fase pengembangan (*develop*), (4) Fase pengiriman (*deliver*).



Gambar 1. *Double Diamond Diagram Design Process*
Sumber: (Ledbury, 2017)

Discover

Tahap penemuan (*discover*) yaitu tahap mencari ide atau gagasan yang akan digunakan untuk menghasilkan karya yang mana pada tahap ini melakukan riset dan mencari informasi yang berkaitan dengan ragam hias yang ada di Sulawesi. Diketahui dari daerah Sulawesi terdapat legenda rakyat yang mana *relefan* dengan ragam hias yang akan di angkat. Informasi tersebut dikumpulkan sehingga terciptalah sebuah *moodboard*.

Karya busana pesta terinspirasi dari legenda Putri Satarina dari Sulawesi yaitu tokoh bidadari yang akan menjadi inspirasi dalam pembuatan karya busana pengantin. Pemilihan sumber ide tidak lupa mengambil ciri khas daerah Sulawesi. Penerapan ragam hias pada *mood board* dengan memilih motif *Neq Limbongan* dan *Pa'kapu Baka* yang memiliki makna relefan dengan legenda rakyat. Ragam hias tidak melewati proses stilasi akan tetapi ukuran motif yang akan diterapkan akan berbeda-beda, dari sumber ide tersebut terpilihlah beberapa *color plan* yang akan

diterapkan dalam karya busana pengantin wanita dengan mengambil *tone* warna biru langit (gambar 2 dan Gambar 3).



Gambar 2. Mood board



Gambar 3. Color Plan

Define

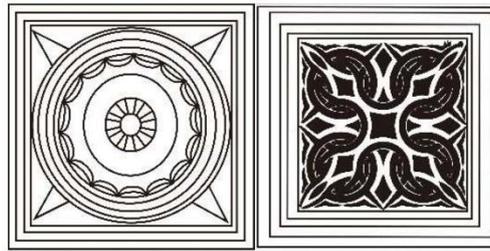
Tahap penentuan (*define*) yaitu tahap mengidentifikasi apa saja prioritas yang paling penting dan kepada siapa ide atau karya tersebut ditunjukkan. Karya busana ini ditujukan kepada wanita dewasa berumur 20 tahun ke atas memiliki postur tubuh ramping dan tinggi serta memiliki kulit yang cerah seperti contoh pada desain. Postur tubuh ramping cocok dengan busana yang memiliki siluet mermaid. Siluet mermaid menambahkan kesan tinggi dan ramping pada pemakainya.

Karya busana yang mengangkat legenda daerah dengan menerapkan ragam hias *Neq Limbongan* dan *Pa'kapu Baka* yang dapat dilihat pada *mood board*. Pemilihan ragam hias memiliki makna yang selaras dengan legenda rakyat yang diangkat. Penerapan ragam hias ini tidak melewati proses stilasi akan tetapi ukuran dari ragam hias akan berbeda-beda. Penerapan ragam hias menggunakan teknik lekapan bordir dengan payet. Penerapan ragam hias pada busana menerapkan prinsip-prinsip desain yang mana hal ini akan membuat ragam hias menarik. Pemilihan warna yang akan di terapkan pada ragam hiaspun disesuaikan dengan warna yang mendominasi pada busana.

Develop

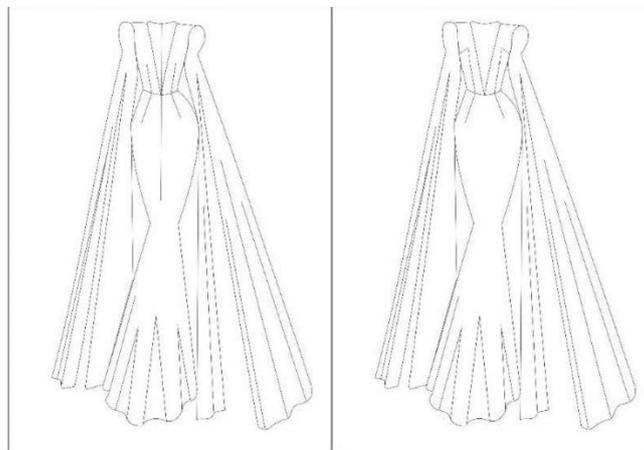
Tahap *develop* merupakan perwujudan dari ide perancangan yang sudah dihasilkan akan diwujudkan menjadi sebuah karya. Berdasarkan inspirasi ragam hias pada *mood board* yaitu ragam hias *Neq Limbangan* dan *Pa'kapu Baka* yang memiliki makna yang selaras dengan legenda rakyat. Penerapan ragam hias tersebut tidak melewati proses stilasi akan tetapi ukuran motif akan berubah menyesuaikan dengan desain pada toal. Penerapan ragam hias menggunakan teknik lekapan bordir dengan payet. Sebelum di bordir maka harus menentukan ukuran pada setiap motif ragam hias dengan cara meletakkan plastik pada toal dan menggambarinya sesuai dengan desain ragam hias, kemudian mendesain ragam hias dan dilakukan proses bordir.

Ukuran motif ragam hias yaitu motif *Neq Limbangan* 5x5cm sebanyak 15 buah, 7x7cm sebanyak 1 buah dan 10x10 cm sebanyak 1 buah sedangkan motif *Pa'kapu Baka* ukuran yang dibutuhkan yaitu 5x5cm sebanyak 17 buah. Karakteristik kain yang akan diterapkan yaitu kaku yang mana karakteristik kain kaku lebih cocok untuk penerapan teknik lekapan bordir dengan payet. *Color plan* yang dipilih disesuaikan dengan warna yang dominan pada busana.



Gambar 4. Motif ragam hias *Neq Limbangan* dan *Pa'kapu Baka* yang telah di gambar ulang

Basic desain busana pengantin wanita yaitu *one pieces* memiliki siluet mermaid dengan potongan di bagian pinggang, menggunakan leher bulat, kupnat serta opening busana terdapat pada tengah belakang dengan menggunakan resleting.



Gambar 5. *Basic* desain

Deliver

Tahap *deliver* merupakan proses eksperimen atau uji coba pembuatan ragam hias *Neq Limbangan* dan *Pa'kapu Baka* sebelum menggunakan bahan yang sesungguhnya. Proses penerapan

ragam hias dimulai dari pembuatan toal menggunakan plastik yang dipasang pada busana kemudian digambar sesuai dengan motif ragam hias, yang dimulai dari tengah muka hingga tengah belakang dengan penempatan yang simetris/seimbang antara bagian kiri dan kanan busana seperti gambar 6. Setelah itu dilanjutkan perwujudan ragam hias dengan di bordir dan kemudian diterapkan pada busana sesuai dengan toal.



Gambar 6. Toal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Ragam Hias Neq Limbongan dan Pa'kapu Baka Toraja Pada Busana Pengantin Wanita

Karya busana yang terinspirasi dari legenda rakyat Sulawesi yang dituangkan dalam sebuah karya busana pengantin wanita. Penerapan ragam hias Neq Limbongan dan Pa'kapu Baka dengan teknik lekapan bordir dengan payet melalui beberapa tahapan yaitu: (1) membuat ragam hias *Neq Limbongan* dan *Pa'kapu Baka* Toraja menggunakan bordir komputer pada kain sesuai desain dan ukurannya, (2) membordir ragam hias *Neq Limbongan* dan *Pa'kapu Baka* kemudian dipotong sesuai bentuk motifnya.



Gambar 7. Hasil bordir komputer

Kemudian urutan berikutnya adalah (4) memberikan hiasan payet batang, payet piring dan payet pasir pada bordir dengan ragam hias *Neq Limbongan* dan *Pa'kapu Baka*, (5) menerapkan aplikasi border motif dengan ragam hias *Neq Limbongan* dan *Pa'kapu Baka* pada busana pengantin sesuai dengan desain dengan cara di sum atau di jahit tangan.



Gambar 8. Proses memayet dan menempelkan pada pakaian

Hasil Jadi Penerapan Ragam Hias Neq Limbongan dan Pa'kapu Baka Toraja pada Busana Pesta

Hasil jadi penerapan ragam hias pada busana pengantin ini sesuai dengan perencanaan desain yang dibuat yaitu bersiluet mermaid. Proses ragam hias menggunakan teknik bordir komputer. Hasil jadi busana menggunakan ragam hias *Neq Limbongan dan Pa'kapu Baka* yang berasal dari daerah Toraja Sulawesi. Penerapan ragam hias yang terletak pada tengah muka hingga tengah belakang yang disusun secara miring, pada tengah belakang susunan motif berbentuk V, untuk tengah muka terdapat satu motif *Neq Limbongan* dengan ukuran yang lebih besar, penyusunan motif secara bergantian dimulai dari tengah muka hingga tengah belakang. Pada bagian bawah tengah muka dan tengah belakang terdapat masing-masing 1 motif *Neq Limbongan* dengan ukuran lebih kecil dan terdapat 2 motif yang terdapat pada tengah muka yang mengarah pada kerung lengan. Hasil jadi penerapan ragam hias berirama dan simetris atau seimbang antara bagian kanan dan kiri dengan titik tengah yang berada ditengah muka.

Pembahasan

Penerapan ragam hias *Neq Limbongan dan Pa'kapu Baka* Toraja pada busana pengantin wanita menerapkan teknik lekapan bordir dengan payet. Menghias busana dapat dilakukan dengan berbagai macam tusuk dasar seperti tusuk jelujur, tusuk tangai dan tusuk veston. Tahapan dalam penerapan ragam hias *Neq Limbongan dan Pa'kapu Baka* dimulai dengan membuat desain, membordir desain, memotong hasil bordiran sesuai dengan motif, mamayet motif dan kemudian

diterapkan pada busana dengan tusuk jelujur atau di jahit dimulai dari tengah muka hingga tengah belakang membentuk V. Langkah ini juga dilakukan oleh Fatminingrum & Yulistiana (2022) dalam membuat hiasan bordir pada busana pengantin dan juga Istiqomah & Prihatina (2021).



Gambar 13. Hasil jadi busana pesta

Hasil jadi penerapan ragam hias *Neq Limbongan* dan *Pa'kapu Baka* Toraja pada busana pengantin mengacu pada prinsip desain (Sorger & Udale, 2017) sebagai berikut:

- a) Harmoni. Prinsip desain harmoni pada karya busana dapat terlihat pada pemakaian tekstur kain *duchess* dan tile yang *selaras*. Pemakaian siluet *mermaid fit body* dan dipadupadankan dengan selendang pada bahu yang bisa di lepas pasang memungkinkan pakaiannya bisa untuk memadupadankannya (*mix and match*).
- b) Keseimbangan. Keseimbangan adalah suatu yang penting dalam mendesain busana karena akan memberikan kesan tenang dan stabil (Radiawan, Sudharsana & Diantari, 2022). Prinsip keseimbangan di terapkan keseimbangan simetris pada peletakan ragam hias yang terdapat pada tengah muka hingga tengah belakang yang simetris/stabil yang mana garis pusat (*centre line*) terdapat pada tengah muka sehingga akan memberi kesan stabil dan tenang.
- c) Pusat perhatian/*center of interst*. Prinsip pusat perhatian dapat terlihat pada hiasan busana, terdapat pada bagian muka hingga tengah belakang. Penerapan ragam hias *Neq Limbongan* dan *Pa'kapu Baka* yang menerapkan warna berbeda dari warna dasar dan adanya hiasan payey yang memberi kilau pada hiasan sehingga menjadi pusat perhatian, dan juga menerapkan garis dan ukuran ragam hias yang berbeda-beda.

4. SIMPULAN

Penerapan ragam *Neq Limbongan* dan *Pa'kapu Baka* pada busana pesta wanita menggunakan teknik bordir yang dilengkapi dengan hiasan payet lalu dilekapkan pada busana dengan menggunakan tusuk jelujur. Hiasan bordir berupa kotak-kotak geometris dengan ukuran yang berbeda dan disusun pada permukaan gaun. Bentuk geometris yang didalamnya berupa motif *Neq Limbongan* dan *Pa'kapu Baka*, disusun sesuai desain mulai dari tengah muka hingga belakang membentuk V. Hasil jadi penerapan ragan hias *Neq Limbongan* dan *Pa'kapu Baka* Toraja pada busana pesta wanita dengan siluet mermaid secara menyeluruh memenuhi berbagai kriteria prinsip harmoni, keseimbangan dan pusat perhatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Darusman, Y. (2016). Kearifan Lokal Kerajinan Bordir Tasikmalaya Sebagai Ekonomi Kreatif Terbuka Untuk Modern (Studi di Kota Tasikmalaya Jawa Barat). *Journal of Nonformal Education*, 2(2).
- Fatminingrum, S., & Yulistiana, Y. (2022). Penerapan Bordir Motif Bukang Marege dan Epauettes pada Gaun Pengantin. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 3(1), 11-19.
- Istiqomah, R. N. (2020). *Bentuk Atap Dan Ornamen Rumah Adat Tongkonan Toraja Pada Tas Kulit Jenis Messenger Bag* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Istiqomah & Prihatina, (2021). Transformasi Bentuk Ragam Hias Puta Dino Sebagai Ornamen Bordir Busana Pengantin Wanita. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 2(2), 61-68.
- Patriani, S. R. (2019). Perubahan visual desain arsitektur rumah adat toraja. *Gestalt: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 1(1), 113-124.
- Lebang, Y. A. P. (2015). Analisis Semiotika Simbol Kekuasaan Pada Rumah Adat Toraja (Tongkonan Layuk). *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 3(4), 158-172.
- Ledbury, J. (2018). Design and product development in high-performance apparel. In *High-Performance Apparel* (pp. 175-189). Woodhead Publishing.
- Nediari, A., & Hartanti, G. (2014). Pendokumentasian aplikasi ragam hias Toraja sebagai konservasi budaya bangsa pada perancangan interior. *Humaniora*, 5(2), 1279-1294.
- Putri, L. (2022). *Analisis Penerapan Prinsip Desain Pada Motif Bordir Kerawang Gayo Busana Wanita Di Kecamatan Kebayakan Takengon Aceh Tengah* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Radiawan, I. M., Sudharsana, T. I. R. C., & Diantari, N. K. Y. (2022). Application Of Balinese Ornament (Keketusan Kakul-Kakulan) In Endek Woven Fabric with Airbrush Technique For Evening Dress. *Journal of Aesthetics, Design, and Art Management*, 2(1), 73-86.
- Sorger, R., & Udale, J. (2017). *The fundamentals of fashion design*. Bloomsbury Publishing.
- Suciningtyas, R. C. A., Khikmiyah, L., & Ulah, Z. (2020). Identifikasi Arsitektur Toraja sebagai Bentuk Pertahanan-Situasional pada Gereja Toraja Jemaat Surabaya. Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur 2020.
- Ulfa, W. (2017). *Transformasi Tongkonan Dan Ragam Hias Toraja Sebagai Penciptaan Motif Batik Dalam Selendang* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).